

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data Perpustakaan di Indonesia berdasarkan tingkat sektoral pada tahun 2022 telah dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Statistik Perpustakaan di Indonesia

Sumber: Dataindonesia.id

No	Tingkat Sektoral Perpustakaan Nasional	Jumlah
1	Indeks pembangunan literasi masyarakat dan unsur penyusunan	13,54%
2	Kegemaran membaca masyarakat dan unsur penyusunan menurut provinsi	59,52%
3	Inventarisasi tenaga fungsional pustakawan menurut provinsi dan jabatan	4,271 tenaga fungsional pustakawan
4	Perpustakaan terakreditasi menurut provinsi	10.794 perpustakaan

Kemudian berdasarkan paparan kepala perpustakaan nasional RI dalam rapat bersama dengan Komisi X DPR RI pada 2 Desember 2021.

Tabel 1.2

Data Jumlah Perpustakaan di Indonesia

Sumber: Dataindonesia.id

Jenis Perpustakaan	Jumlah
Perpustakaan Provinsi	34
Perpustakaan Kota/Kabupaten	496
Perpustakaan Kecamatan	1.685
Perpustakaan Kelurahan/Desa	33.929
Perpustakaan SD	76.083
Perpustakaan SMP/SLTP	19.995
Perpustakaan SMA/SLTA	17.483

Amelia Shafa Nurjanah, 2023

PENGUNAAN APLIKASI SMART LIBRARY SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI SISWA SMAN 8 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

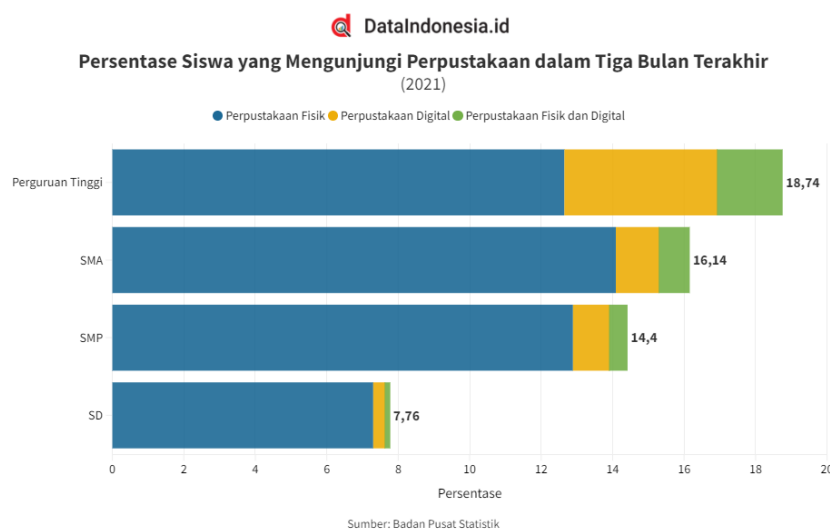
Perpustakaan Perguruan Tinggi	2.057
Perpustakaan Khusus Pemerintah	2.202
Perpustakaan Khusus Swasta	872
Perpustakaan Komunitas	1.018
Perpustakaan Taman Baca Masyarakat	5.296

Berdasarkan data jumlah perpustakaan pada tabel sebelumnya maka perpustakaan dijadikan sebagai Gedung atau tempat yang digunakan untuk menampung berbagai koleksi, seperti buku dan terbitan lainnya. Namun, jika perpustakaan hanya dijelaskan seperti penjelasan sebelumnya, tidak mudah untuk dipahami jika hanya disebut sebagai tempat yang digunakan untuk menyimpan koleksi. Namun perpustakaan dapat dipahami sebagai tempat untuk mengatur atau menempatkan semua koleksi sebagai sumber informasi, perpustakaan harus dipahami dengan sistem tertentu yang membuat informasi dapat diakses setiap saat. Perpustakaan diperlukan untuk dapat menawarkan kepada publik semua informasi yang mereka butuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan berkembangannya teknologi sehingga masyarakat menginginkan informasi yang cepat dan berguna, dengan begitu secara alami akan mengubah cara berpikir masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya (Hayatuddiniyah 2021).

Perpustakaan secara tradisional berfungsi untuk memenuhi kebutuhan Informasi penggunanya, menjadi tempat pusat sumber informasi dengan menawarkan berbagai sumber informasi. Sumber Informasi yang ditawarkan berupa berbagai jenis media, termasuk kertas, piringan magnetik, mikrofilm, dan mikrofis (Loar & Setiawati, 2023). Perpustakaan melakukan tugas-tugas seperti menemukan, memilih, mengklasifikasikan, dan memproses sumber informasi sebagai bagian dari tugasnya untuk membuatnya dapat diakses, diambil kembali, dan digunakan secara efektif oleh penggunanya. Pengguna tentunya akan dibantu oleh pustakawan selama pencarian informasi, hal tersebut disebut dengan layanan perpustakaan.

Layanan yang diberikan disetiap perpustakaan haruslah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pengadaan perpustakaan seperti pada perpustakaan sekolah. Saputra & Mahdi (2023) mendefinisikan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang sepenuhnya dikelola oleh sekolah dan dipelihara dalam lingkungan belajar. Tujuannya untuk mendukung pelaksanaan dan pencapaian visi misi sekolah serta tujuan pendidikan pada umumnya. Wati (2018) mengatakan perpustakaan sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam kurikulum sekolah dan secara metodis dibentuk untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan pada paragraf sebelumnya terlihat jelas bahwa perpustakaan sekolah merupakan sebuah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dengan maksud untuk membantu program belajar mengajar lembaga pendidikan formal pada tingkat sekolah, meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Setiap sekolah yang menyelenggarakan perpustakaan harus memenuhi standar nasional perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu perpustakaan sekolah diwajibkan untuk membantu atau melayani anggota perpustakaan di sekolah seperti siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Koleksi dalam perpustakaan sekolah yaitu bahan pustaka, berupa buku teks wajib pada satuan Pendidikan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah siswa di sekolah tersebut selain buku teks pelajaran perpustakaan sekolah diharapkan memiliki koleksi bahan pustaka berupa non buku seperti majalah yang ditata dalam ruangan secara sistematis. Tentunya perpustakaan sekolah diharapkan dapat mengembangkan layanan perpustakaan dengan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 1.1 Persentase Siswa yang mengunjungi Perpustakaan

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.1 menunjukkan presentase siswa yang mengunjungi perpustakaan dalam tiga bulan terakhir pada tahun 2021. Dalam data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia siswa yang mengunjungi perpustakaan konvensional, perpustakaan digital, dan kedua perpustakaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sebanyak 18,74% mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan konvensional berjumlah 12,65% mahasiswa, mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan digital berjumlah 4,27% mahasiswa, dan mahasiswa yang

mengunjungi keduanya berjumlah 1,82% mahasiswa. Kemudian tercatat 16,14% siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melakukan kunjungan ke perpustakaan. Siswa SMA yang mengunjungi perpustakaan konvensional berjumlah 14,09% siswa, siswa SMA yang mengunjungi perpustakaan digital berjumlah 1,2% siswa, dan siswa SMA yang mengunjungi keduanya berjumlah 0,5% siswa. Selanjutnya tercatat 14,40% siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melakukan kunjungan ke perpustakaan. Siswa SMP yang mengunjungi perpustakaan konvensional berjumlah 12,89% siswa, siswa SMP yang mengunjungi perpustakaan digital 1,01% siswa, dan siswa SMP yang mengunjungi keduanya berjumlah 0,5% siswa. Sedangkan tercatat hanya 7,76% siswa Sekolah Dasar (SD) melakukan kunjungan ke perpustakaan. Siswa SD yang mengunjungi perpustakaan konvensional berjumlah 7,3% siswa, siswa SD yang mengunjungi perpustakaan digital berjumlah 0,32% siswa. Dan siswa SD yang mengunjungi keduanya berjumlah 0,14% siswa. Dengan adanya data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengunjungi perpustakaan konvensional, namun tidak menutup kemungkinan siswa mengunjungi perpustakaan digital bahkan mengunjungi keduanya. Namun dengan kemudahan internet dan media digital juga menjadikan siswa memanfaatkan kemudahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Hingga saat ini kemajuan teknologi berkembang pesat, yang dimana segala aktivitas seperti aktivitas sosial, pendidikan, pekerjaan, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan melalui internet. Internet merupakan salah satu cara agar kita dapat berhubungan dengan orang lain tanpa mengenal jarak selama terfasilitasi melalui gadget seperti laptop, smartphone, tablet, dsb. Penggunaan internet kini telah mendunia termasuk di Indonesia yang dimana mencapai di angka 210 juta pengguna. Dilansir media Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII (2022) pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap waktunya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan APJII tingkat penetrasi di Indonesia sebesar 77,02% artinya terdapat 210 juta pengguna dari total 272 juta penduduk pada tahun 2021. Pengguna internet akan selalu tumbuh setiap tahunnya.

Internet dapat digunakan oleh semua kalangan tanpa ada Batasan usia. Oleh karena itu Pengguna internet di Indonesia terbagi menjadi beberapa kelompok usia. Dilansir media Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII (2022) Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022. Berdasarkan hasil survey APJII tingkat penetrasi pada usia remaja atau dikelompok usia 13-18 tahun mencapai di angka 99,16% yang di mana tidak jauh berbeda dengan kelompok usia 19-34 tahun yaitu di angka 98,64% lalu disusul dengan kelompok usia lain yaitu 35-54 tahun sebesar 87,30%, 5-12 tahun sebesar 62,43%, dan terakhir

>55 tahun sebesar 51,73%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada umur 13-18 tahun yang dimana pada rentang ini atau biasa disebut dengan remaja merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia.

Perpustakaan digital menjadi terobosan untuk para pengguna internet dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Tujuan dari pembuatan perpustakaan digital adalah untuk mengumpulkan, mengatur, dan menyimpan informasi digital atau sumber daya perpustakaan (Fitriah, 2020). Melalui jaringan komunikasi, individu dapat dengan mudah mengakses informasi digital. Keberadaan perpustakaan digital di Indonesia dilihat dalam buku Bush pada tahun 1945, dan perpustakaan digital pertama kali muncul ketika komputer sudah dapat digunakan. Menurut Bush, pada awal tahun 1970-an mulai dikenalkannya komputer di berbagai perpustakaan Indonesia yang ditandai dengan dimulainya otomasi daftar majalah (Fitriah 2020). Jika dilihat dari konsep perpustakaan digital, maka Indonesia telah memiliki perpustakaan digital khususnya pada perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan terakhir ini lingkungan sekolah terutama pada SMA banyak yang sudah memiliki otomasi perpustakaan berbasis digital.

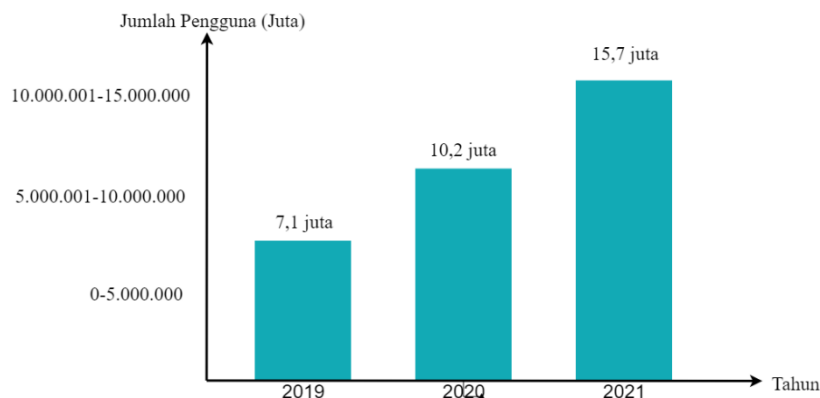
Terlepas dari usia, golongan, suku, warna kulit, dan agama, perpustakaan dimaksudkan untuk menjadi tempat dimana setiap orang dalam kalangan masyarakat dapat belajar sepanjang hayat. Pada perpustakaan terdapat bahan tertulis dan tidak tertulis, baik dalam bentuk buku maupun non-buku. Perpustakaan harus menawarkan dan menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna serta teknologi pencarian informasi untuk membantu pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Sangat jelas dengan penjelasan tersebut bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi harus meningkatkan layanannya khususnya pada bidang penggunaan internet. Penggunaan perpustakaan digital saat ini cukup menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dan juga pustakawan into sendiri di perpustakaan. Perpustakaan digital menurut *Digital Library Federation* dalam Wahdah (2020) adalah *“that provide the resources, including the specialized staf, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities”* yang dapat diartikan bahwa perpustakaan digital adalah sebuah platform yang menyediakan sumber daya termasuk tenaga khusus untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan keberlangsungan koleksi karya digital dari waktu ke waktu sehingga tersedia dengan mudah

dan ekonomis untuk digunakan oleh para anggota perpustakaan atau para pemustaka. Wahdah (2020) mengemukakan pengertian perpustakaan digital itu sendiri yaitu suatu sistem yang terorganisir yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, koleksi elektronik, dan pustakawan yang bertugas menyusun dan mengolah perpustakaan digital. Sistem tersebut kemudian dihubungkan dengan jaringan internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi pengguna dalam mengakses sumber daya digital perpustakaan. Pengertian perpustakaan digital yang lainnya dikemukakan oleh Julianti (2023) adalah sebuah lembaga Informasi perpustakaan yang menggunakan teknologi dalam operasi dan sistemnya, serta koleksi-koleksi yang berada di dalamnya pun berbentuk digital, sehingga dapat mempermudah penyebaran informasi karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh semua lapisan masyarakat.

Penggunaan perpustakaan digital di Indonesia sudah menjadi hal yang tidak tabu bagi masyarakat. Kini masyarakat dapat dengan mudah mengakses perpustakaan hanya dalam genggam. Perpustakaan Nasional RI kini telah menyediakan layanan digital yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, sejumlah layanan digital bertujuan untuk melayani masyarakat secara digital. Dalam acara The 4th Forum of the Silk Road International Library Alliance (SRILA), Kepala Perpustakaan Nasional, Muhammad Syarif Bando yang dilansir pada media Perpustakaan Nasional RI Selasa 06/09/2022 menyatakan bahwa perpustakaan tetap hadir melayani masyarakat walau dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan berbagai layanan digital yang diberikan diantaranya aplikasi perpustakaan digital iPusnas, portal penyedia publikasi ilmiah berupa *e-Resources*, repositori Indonesia *OneSearch*, serta Khastara atau Khasanah Pustaka Nusantara. Kemudian yang terakhir terdapat layanan pinjam mandiri yang menggunakan *Smart Locker* yaitu para pemustaka dapat mengambil mandiri buku atau bahan pustaka yang ingin dipinjam tanpa berinteraksi dengan pustakawan.

Peneliti menggambarkan pendayagunaan perpustakaan digital di perpusnas terus mengalami kenaikan. Peneliti menggambarkan kenaikan pengguna layanan daring perpustakaan nasional di Indonesia selama 2019 hingga 2021 seperti diagram berikut:

Pengguna Layanan Daring Perpustakaan Nasional Selama 2019-2021



Gambar 1.2 Pengguna Layanan Daring Perpustanas

Sumber: Perpustakaan Nasional

Jumlah pengguna online perpustakaan digital perpustakaan nasional terus mengalami kenaikan dengan presentasi tiga sampai lima dari tahun ke tahun sejak 2019. Pada tahun 2019 tercatat pengguna layanan daring perpustanas di indonesia sebesar 7,1 juta pengguna. Kemudian pada tahun 2020 tercatat mengalami kenaikan menjadi 10,2 juta pengguna. Pada tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan hingga mencapai 55% dibandingkan dengan 2020, menjadi sebesar 15,7 juta pengguna.

Ketersediaan layanan *e-Resources* pada perpustakaan tentunya telah menjadi perhatian utama bagi para pengguna internet. *E-Resources* perpustakaan memiliki peran strategis yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap upaya peningkatan efektifitas, relevansi, dan mutu pendidikan harus menyertakan perpustakaan sebagai komponen utama. Karena hal tersebut maka *e-Resources* yang tersedia di perpustakaan mencerminkan dan dapat menjamin prestasi belajar siswa juga akan meningkatkan literasi pada siswa. Hal ini memaksa *e-Resources* perpustakaan untuk dapat menyelenggarakan secara efektif dan tentunya berkualitas. Pengertian *e-Resources* menurut Hasan (2021) adalah jenis kegiatan layanan perpustakaan yang mencakup sumber informasi elektronik yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi. Secara operasional, *e-Resources* perpustakaan mengacu pada nilai yang diperoleh dari tanggapan angket layanan perpustakaan mengenai kegiatan layanan di perpustakaan kepada pengguna yang meliputi sumber informasi elektronik yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi berdasarkan indikator : 1) tampilan; 2) fasilitas; 3) pemanfaatan; 4) jenis, jumlah, subjek dan kelengkapan; 5) kebijakan akses *e-Resources* perpustakaan. Pengertian *e-Resources* secara umum dapat di definisikan sebagai

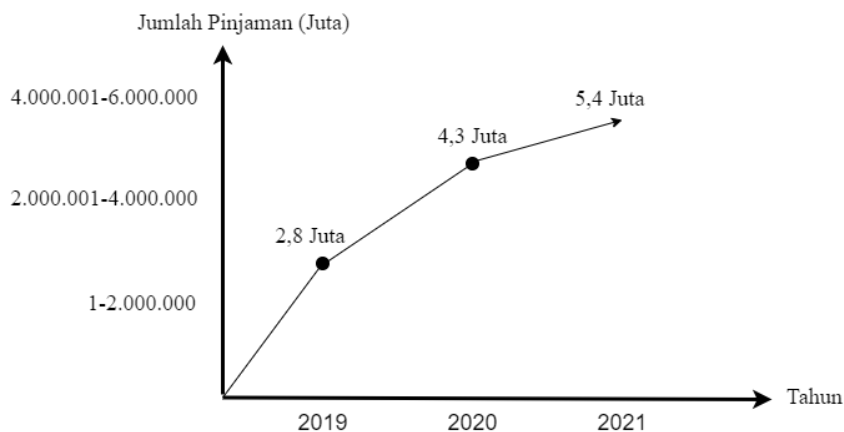
sumber informasi yang telah melalui proses digital serta dikemas dalam bentuk digital atau elektronik (Rahmawati et al., n.d, 2022). *E-Resources* menurut Kavithanjali (2019) adalah data digital, file, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berbentuk digital, yang dapat diakses pengguna melalui jaringan, komputer, dan juga ponsel. Melalui *e-Resources* dan internet masyarakat dapat mengakses sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

E-Resources perpustakaan secara garis besar dapat dikatakan sebagai salah satu revolusi yang dikembangkan oleh perpustakaan seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. *E-Resources* sebagai bentuk layanan digital yang diberikan perpustakaan untuk memudahkan para pemustakanya untuk dapat mengakses sumber informasi yang dibutuhkannya melalui jarak jauh. Bentuk dari *e-Resources* itu sendiri dapat berupa *e-journals* atau jurnal elektronik, pada jurnal ini sengaja diterbitkan khusus dalam bentuk digital atau tercetak yang kemudian diterbitkan juga bentuk digitalnya.

Kemudian terdapat *e-book* atau buku elektronik. Sama halnya dengan jurnal elektronik pada *e-book* ini dapat diterbitkan hanya dalam bentuk digital atau dalam bentuk tercetak yang kemudian diterbitkan pula dalam bentuk digital. Namun dalam *e-book* penerbit biasanya menawarkan buku digital sebagai database. Penerbit mulai berkonsentrasi untuk memproduksi buku dalam bentuk digital. *E-book* dapat diakses drngan mengunduh seluruh file atau hanya membaca per bagian buku. Bentuk *e-Resources* yang lain dapat berupa database referensi yang menampilkan informasi dalam bentuk biografi, kamus, ensiklopedia. Selanjutnya terdapat gambar digital, yaitu gambar yang ditawarkan melalui sumber digital saat ini banyak berbagai media digital yang menawarkan gambar dalam bentuk digital baik berbayar maupun tidak. Yang lainnya yaitu terdapat film, musik, dokumenter, dan konten audio visual biasanya dapat disebut dengan sumber daya audio visual digital.

E-Resources pada Perpustakaan Nasional Indonesia menawarkan beragam koleksi antara lain seperti e-journal, *e-book*, artikel, dan lainnya. Mengingat *e-Resources* perpustnas disediakan dengan berbagai penerbit hingga database yang dapat diakses secara open access oleh anggota tanpa dikenakan biaya apapun. Seperti diagram yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai penggunaan layanan daring di perpustakaan nasional. Pada *e-Resources* perpustakaan nasional juga mengalami kenaikan tidak hanya layanan daring saja, jumlah pinjaman *e-book* di iPusnas juga mengalami kenaikan. Peneliti menggambarkan kenaikan jumlah pinjaman *e-book* di iPusnas seperti pada diagram berikut:

Jumlah Pinjaman e-book Di Perpustakaan Nasional Selama 2019-2021



Gambar 1.3 Jumlah Pinjaman e-book di iPusnas

Sumber:

Perpustakaan Nasional

Jumlah pinjaman *e-book* pada aplikasi iPusnas juga mengalami kenaikan selama tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2019 tercatat jumlah pinjaman *e-book* sebesar 2,8 juta pinjaman. Kemudian pada tahun 2020 jumlah pinjaman *e-book* sebesar 4,3 juta pinjaman, dan pada tahun 2021 jumlah pinjaman *e-book* sebesar 5,4 juta pinjaman.

Layanan berbasis digital lainnya yang diberikan oleh perpustakaan nasional yang mengalami kenaikan juga terjadi pada layanan Tanya Pustakawan. Jumlah pengguna Tanya Pustakawan tercatat pada tahun 2021 sebesar 12.827 permintaan informasi, kemudian pada tahun 2022 per Mei sebesar 35.522 permintaan informasi. Tentunya perpustakaan akan selalu berusaha bertransformasi dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan berbasis digital seiring dengan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Perpustakaan akan terus berkembang dalam ruang fisik perpustakaan maupun ruang digital.

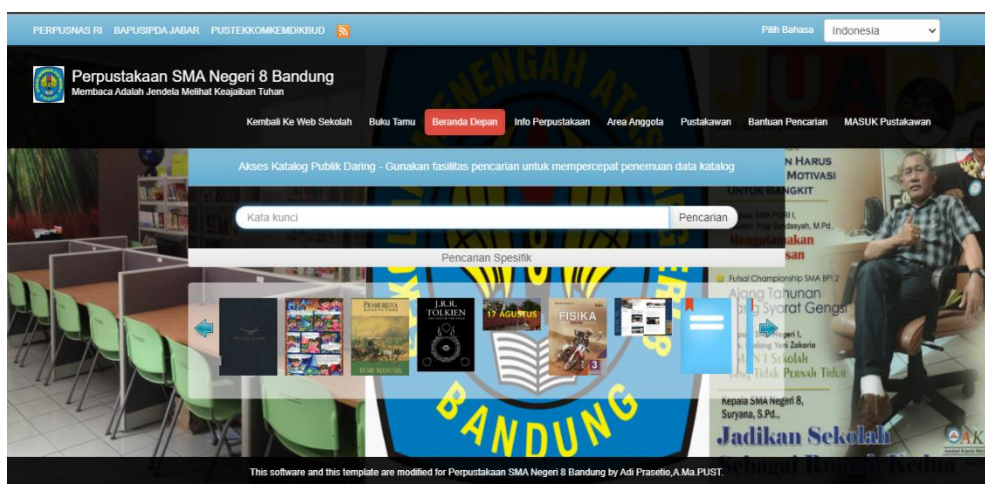
Di Indonesia, kini jumlah remaja terdapat enam puluh dua juta. Remaja merupakan satu dari setiap lima orang di Indonesia. Mereka adalah generasi penerus bangsa, dan akan menjadi orang tua bagi generasi selanjutnya. Tentunya dapat dibayangkan betapa besarnya dampak dari semua perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja saat ini dapat mempengaruhi generasi-generasi selanjutnya. Baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, atau yang lainnya. Seorang remaja membutuhkan ilmu mengenai kehidupan yang akan dijalani kedepannya. Pencarian informasi tentunya merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasinya, termasuk masyarakat dengan rentan usia 11-18 tahun atau usia remaja. Tak hanya orang dewasa saja yang membutuhkan

sebuah informasi seorang remaja pun juga membutuhkan informasi untuk menunjang kebutuhan informasi mereka. Mereka akan selalu mencari informasi akademis dan non-akademis untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka akan bertanya kepada orang tua atau guru, dapat mencari literatur di perpustakaan, dapat melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan temannya, dan juga dapat melakukan pencarian informasi melalui media internet. Tidak hanya internet yang dapat digunakan oleh remaja tetapi perpustakaan merupakan tempat paling lazim yang dapat dikunjungi oleh sebagian remaja untuk memenuhi kebutuhannya. Peran penyedia informasi seperti internet maupun perpustakaan dapat memberikan kemudahan, bagaimana internet dapat digunakan secara tepat dan juga cepat.

Masa perkembangan remaja pada saat ini sangatlah cepat karena didukung dengan kemajuan teknologi serta internet yang semakin canggih, sehingga menarik Peneliti untuk melakukan penelitian dengan sasaran anak usia remaja. Tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu menyaring baik ataupun buruk dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya. Selain, belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat, mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak KOMINFO yang dilansir pada media Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia pada Selasa, 18 Februari 2014 disimpulkan bahwa remaja memiliki tiga motivasi utama bagi mereka untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman lama dan baru, juga untuk sekedar hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan dikarenakan dorongan oleh tugas-tugas dari sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan dilakukan karena dorongan oleh individu itu sendiri atau kebutuhan pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa sumber utama yang digunakan remaja untuk memenuhi kebutuhan informasinya di internet yaitu melakukan penelusuran di google, mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah. Sedangkan para remaja belum banyak yang mengetahui eksistensi dari perpustakaan digital. Bahkan mereka bisa mendapatkan sumber yang lebih pasti dari buku jika mengakses perpustakaan digital. Jika remaja terus menggunakan internet tanpa ada batasan waktu dan dapat mengakses apa saja dikhawatirkan remaja dapat menyalahgunakan internet. Tidak hanya dampak positif namun internet juga memiliki dampak negatif bagi para remaja seperti menurunkan minat belajar, perubahan mental dan perilaku individu, ketidakseimbangan emosi yang akan dialami oleh remaja, halusinasi, bahkan dapat menimbulkan gangguan jiwa (Isan & Nasir, 2023). Maka dari itu dengan kondisi internet

sebagai salah satu sumber informasi, sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak remaja di Indonesia. Sehingga diperlukan upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan remaja dalam kaitannya dengan mencari sumber informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi penggunaan internet, pendidikan literasi pada perpustakaan digital, maupun pelatihan.



Sumber:

Gambar 1.4 Perpustakaan Digital SMAN 8 Bandung

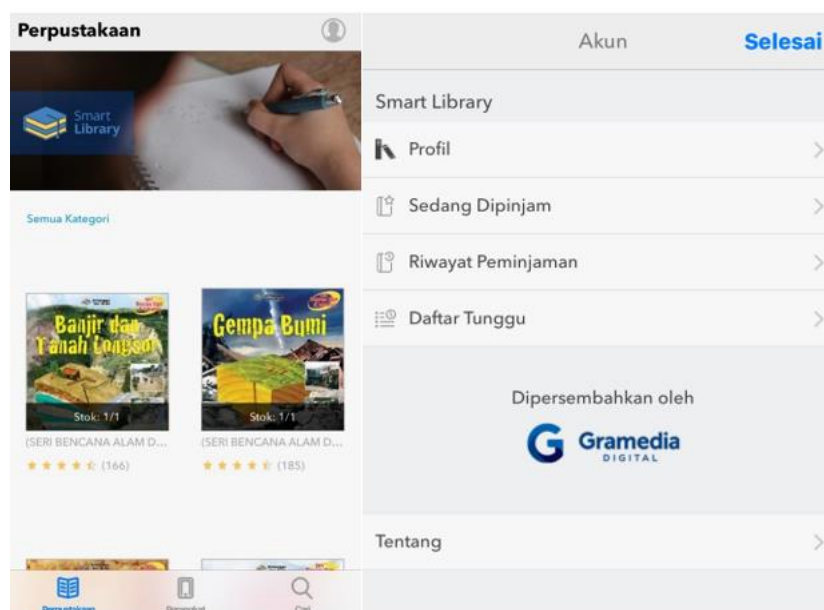
sman8bdg.sch.id

Salah satu sekolah yang telah memiliki perpustakaan digital yaitu perpustakaan SMAN 8 Bandung. SMAN 8 Bandung terletak pada Jl. Solontongan No.3, Kelurahan Turangga, Kota Bandung, Jawa Barat, 40264. Perpustakaan SMAN 8 Bandung menyediakan perpustakaan dengan terotomasi digital serta memiliki katalog online yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

Koleksi konvensional yang dimiliki perpustakaan SMAN 8 Bandung sebanyak 2.468 judul buku. Serta jumlah anggota perpustakaan SMAN 8 Bandung itu sendiri secara luring yaitu seluruh siswa, guru, serta tenaga kependidikan SMAN 8 Bandung yang berjumlah 1.317 anggota. Kemudian tidak hanya anggota serta koleksi perpustakaan secara konvensional. Perpustakaan SMAN 8 Bandung memiliki fitur perpustakaan digital dan juga memiliki anggota secara daring. Aplikasi perpustakaan digital SMAN 8 Bandung bernama Aplikasi *Smart Library*. Untuk jumlah koleksi buku digital terdapat 117 judul buku yang dapat dibaca serta dipinjam secara daring oleh anggota aplikasi perpustakaan SMAN 8 Bandung. Selanjutnya jumlah anggota daring pada aplikasi *Smart Library* itu sendiri berjumlah 200 anggota. Dikarenakan pada aplikasi *Smart Library* masih memiliki kapasitas pengguna berjumlah 200 anggota maka maksimal dari pengguna online aplikasi *Smart Library* berjumlah 200 anggota.

Aplikasi *Smart Library* sudah dipakai oleh SMAN 8 Bandung sejak bulan Desember pada tahun 2018. Tidak hanya itu perpustakaan SMAN 8 Bandung memiliki katalog online yang terdapat fitur pencaharian pada halamannya dan dapat diakses oleh semua siswa serta guru yang dapat diakses pada laman berikut: <https://udj3.sman8bdg.sch.id/> Website Perpustakaan SMAN 8 Bandung itu sendiri dikembangkan dan dimodifikasi oleh bapak Adi Prasetyo,A.Ma.PUST selaku kepala perpustakaan SMAN 8 Bandung.

Sistem aplikasi *Smart Library* yang diterapkan oleh perpustakaan SMAN 8 Bandung menggunakan teknologi mutakhir dan sebagai strategi pengajaran yang kreatif. Siswa akan memiliki akses online ke bahan pustaka dan referensi dari aplikasi *Smart Library* SMAN 8 Bandung. Selain itu siswa memiliki akses terhadap materi pembelajaran online yang dapat meningkatkan literasi digital mereka. Siswa akan dapat menemukan buku atau informasi yang mereka butuhkan dengan mudah dikarenakan banyak fitur pendukung yang diberikan oleh aplikasi *Smart Library* dalam mendukung pencarian bahan pustaka bagi para pemustaka. SMAN 8 Bandung bekerjasama dengan pihak Gramedia pada aplikasi *Smart Library*. Berikut adalah tampilan yang tersedia pada aplikasi *Smart Library* SMAN 8 Bandung.



Gambar 1.5 Perpustakaan Digital SMAN 8 Bandung

Sumber: sman8bdg.sch.id

Dalam halaman utama tampilan aplikasi *Smart Library* menampilkan buku bacaan yang paling banyak dipinjam atau telah dibaca oleh penggunanya. Kemudian jika kita klik bagian pojok kanan akan menampilkan akun dari pengguna. Dalam fitur akun tersebut akan menunjukkan profil, Buku yang sedang dipinjam, Riwayat peminjaman, dan daftar tunggu buku

yang akan dipinjam. Pada fitur profil juga pengguna dapat mengubah data diri seperti jenis kelamin, dan tanggal lahir, serta pengguna dapat mengubah kata sandi yang digunakan untuk masuk dalam aplikasi *Smart Library* tersebut. Tidak hanya itu pada halaman pertama aplikasi menampilkan fitur pencarian serta perangkat atau buku yang telah dipinjam. Dalam fitur pencarian siswa dapat langsung mencari bahan pustaka atau buku yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan informasinya. Dalam pencarian siswa dapat menggunakan kata kunci pencarian seperti judul buku atau pun kategori buku. Dalam aplikasi *Smart Library* mengelompokan bahan pustaka sesuai dengan kategorinya yang dapat dilihat pada aplikasi *Smart Library* tersebut pada halaman pertama terdapat fitur semua kategori yang ditampilkan seperti gambar dibawah ini.

Kategori	Tutup	Kategori	Tutup
Semua Kategori		Law & Tax	
Art, Music & Photography		Motivation & Self-Help	
Biographies & Memoirs		Non-fiction	
Books by Evolitera		Poem & Short Story	
Business & Investing		Professional, Engineering & Technical	
Classics		Reference & Dictionary	
Computers & Technology		Religion & Spirituality	
Education & Test Preparation		Romance	
Fiction & Literature		Science & Nature	
Islam		Science Fiction & Fantasy	
Law & Tax		Teen & Young Adult Fiction	
Motivation & Self-Help		Travel	

Gambar 1.6 Perpustakaan Digital SMAN 8 Bandung

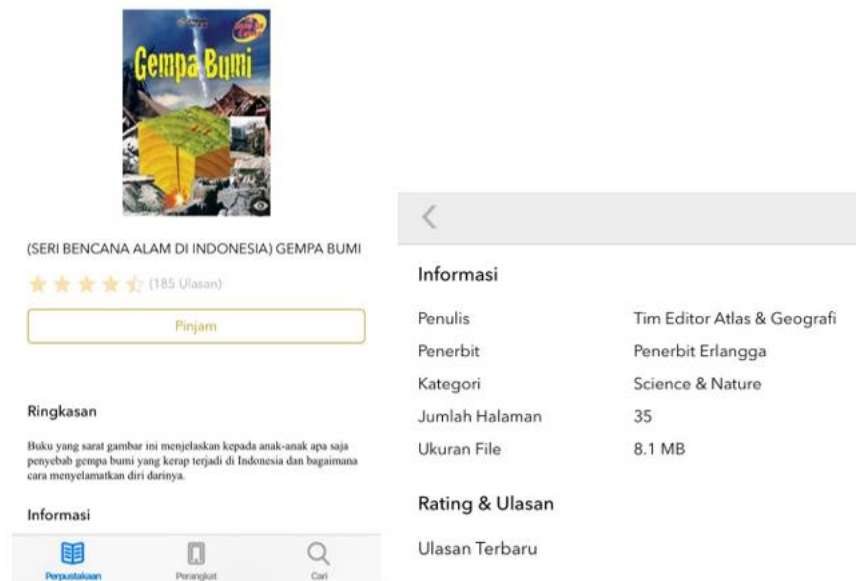
Sumber: sman8bdg.sch.id

Kategori yang diberikan dalam aplikasi *Smart Library* tergolong sangat banyak terdapat 21 kategori yang disebutkan dalam bahasa inggris seperti:

1. *Art, Music & Photography* (Seni, Musik, dan Fotografi)
2. *Biographies & Memoirs* (Biografi dan Memori)
3. *Books by Evolitera* (Buku karya Evolitera)
4. *Business & Investing* (Bisnis dan Invenstasi)
5. *Classics* (Klasik)
6. *Computers & Technology* (Komputer dan Teknologi)
7. *Education & Test Preparation* (Pendidikan dan Persiapan Ujian)
8. *Fiction & Literature* (Fiksi dan Literatur)

9. Islam
10. *Law & Tax* (Hukum dan Pajak)
11. *Motivation & Self-Help* (Motivasi dan Swadaya)
12. *Non-fiction* (Non-fiksi)
13. *Poem & Short Story* (Puisi dan Cerita Pendek)
14. *Professional, Engineering & Technical* (Profesional, Teknik, dan Teknis)
15. *Reference & Dictionary* (Referensi dan Kamus)
16. *Religion & Spirituality* (Agama dan Spiritualitas)
17. *Romance* (Romantis)
18. *Science & Nature* (Sains dan Alam)
19. *Science Fiction & Fantasy* (Fiksi Ilmiah dan Fantasi)
20. *Teen & Young Adult Fiction* (Fiksi Remaja dan Dewasa Muda)
21. *Travel* (Perjalanan)

Selanjutnya Peneliti akan menampilkan serta menjelaskan bagaimana cara bagi siswa untuk dapat mendaftarkan sebagai anggota aplikasi *Smart Library*, atau menggunakan aplikasi *Smart Library*. Hal pertama yang dapat dilakukan siswa yaitu melakukan pengunduhan aplikasi *Smart Library* pada *App Store* atau *Play Store* dengan kata kunci “SmartLibrary” kemudian siswa dapat mengunjungi perpustakaan untuk dapat mengaktifkan akun atau pembuatan akun. Pembuatan akun dilakukan oleh siswa dengan menggunakan email yang akan didaftarkan oleh pustakawan. Pustakawan akan mendaftarkan email dan membuat kata sandi untuk setiap pengguna aplikasi *Smart Library*, yang nantinya kata sandi dapat diganti oleh setiap pengguna pada fitur ganti sandi di aplikasi *Smart Library*. Setelah terdaftar dan memiliki akun siswa dapat langsung masuk dengan menggunakan email dan kata sandi yang telah dibuat. Selanjutnya jika siswa ingin menggunakan hanya perlu masuk saja. Siswa dapat melakukan pencarian pada fitur cari, dan dapat memilih bahan pustaka sesuai dengan kategori yang sudah disiapkan oleh aplikasi pada fitur semua kategori. Dibawah ini adalah bentuk tampilan aplikasi *Smart Library* jika siswa ingin meminjam bahan pustaka yang disediakan.



Gambar 1.7 Perpustakaan Digital SMAN 8 Bandung

Sumber: sman8bdg.sch.id

Aplikasi *Smart Library* akan menampilkan bibliografi dari buku yang akan dipinjam oleh pengguna aplikasi *Smart Library* dan pengguna dapat membaca ringkasan tersebut sebelum meminjam buku, agar dapat memastikan apakah buku tersebut sesuai dengan kebutuhan informasinya. Dalam bibliografi yang ditampilkan sesuai gambar 1.7 berisikan ringkasan singkat dari bahan pustaka yang akan dipinjam. Selain itu terdapat bibliografi lain dari bahan pustaka seperti peneliti buku, penerbit, kategori, jumlah halaman buku, serta ukuran file. Jika sudah memilih dan menemukan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya, siswa dapat langsung mengklik kata pinjam yang tersedia pada tampilan layar. Setelah melakukan peminjaman, siswa dapat langsung membaca, dan buku otomatis akan masuk kedalam fitur perangkat yang berisikan buku-buku yang sedang dipinjam. Kemudian untuk pengembalian buku, siswa hanya perlu mengklik kata pengembalian dan buku otomatis akan kembali.



Gambar 1.8 Perpustakaan Digital SMAN 8 Bandung

Sumber: sman8bdg.sch.id

Setelah meminjam buku yang berada pada aplikasi *Smart Library* siswa atau pengguna dapat memberikan ulasan serta komentar seputar buku yang telah dipinjam. Aplikasi *Smart Library* menyediakan tempat ulasan bagi para penggunanya untuk berpendapat mengenai isi buku tersebut. Terlihat pada gambar 1.8 menunjukkan pengguna aplikasi *Smart Library* telah memberikan ulasan serta rating pada buku yang telah digunakan.

Penelitian ini didasarkan pada rasa ketertarikan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan perpustakaan digital oleh siswa SMAN 8 Bandung. Peneliti menetapkan SMAN 8 Bandung sebagai tempat penelitian dikarenakan SMAN 8 Bandung merupakan salah satu sekolah yang memiliki perpustakaan digital. Peneliti ingin mengetahui apakah perpustakaan digital digunakan oleh siswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan peneliti ingin mengetahui eksistensi dari perpustakaan digital yang ada di SMAN 8 Bandung. Dengan adanya kemudahan mengakses informasi dan layanan perpustakaan digital peneliti berencana untuk mengkaji mengenai penggunaan perpustakaan digital pada siswa SMAN 8 Bandung. Sehingga judul yang diambil oleh peneliti yaitu **“Penggunaan Aplikasi *Smart Library* Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa SMAN 8 Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengaruh aplikasi *Smart Library* terhadap sikap pemustaka SMAN 8 Bandung?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana pengaruh kebermanfaatan (*perceived usefulness*) pada aplikasi *Smart Library* terhadap sikap pemustaka SMAN 8 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) pada aplikasi *Smart Library* terhadap sikap pemustaka SMAN 8 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh sikap pemustaka (*usage behavior*) SMAN 8 Bandung pada penggunaan aplikasi *Smart Library*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Smart Library* terhadap sikap anggota perpustakaan SMAN 8 Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh kebermanfaatan (*perceived usefulness*) pada aplikasi *Smart Library* terhadap sikap anggota perpustakaan SMAN 8 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) pada aplikasi *Smart Library* terhadap sikap anggota perpustakaan SMAN 8 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap pemustaka (*usage behavior*) SMAN 8 Bandung pada penggunaan aplikasi *smart library*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambahkan pengetahuan tentang teori mengenai implementasi penggunaan perpustakaan digital sebagai sumber informasi untuk anak usia remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengadakan perpustakaan digital di perpustakaananya.
2. Untuk Perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat membuat perpustakaan meningkatkan layanan perpustakaan terutama dalam bentuk digital.
3. Untuk Pemustaka, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan bagi pembaca sehingga mempermudah dalam kegiatan yang ada di perpustakaan digital.